

STRUKTUR CURAHAN KERJA PETERNAK SAPI PO KEBUMEN DI WILAYAH PESISIR PANTAI SELATAN JAWA TENGAH

**Mochamad Sugiarto, Syarifuddin Nur, Oentoeng Edy Djatmiko, Yusmi Nur Wakhidati, dan
Alief Einstein**

Fakultas Peternakan Universitas Soedirman

Email korespondensi : zoegic@yahoo.com

Abstrak

Usaha sapi PO Kebumen telah menjadi isu penting pengembangan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir pantai selatan Kabupaten Kebumen. Kajian ini bertujuan menggambarkan struktur curahan waktu kerja peternak sapi PO Kebumen yang meliputi kegiatan pada usaha sapi PO Kebumen dan non sapi PO Kebumen. 100 peternak sapi potong terpilih sebagai responden dengan menggunakan metode pengambilan sampel berjenjang (*multistage sampling*). Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan rata-rata curahan jam kerja peternak pada usaha ternak sapi PO Kebumen dan usaha non sapi PO Kebumen. Hasil penelitian menggambarkan bahwa peternak hanya memiliki sapi potong dengan rata-rata 1,98 Satuan Ternak (ST). Peternak sapi PO Kebumen membutuhkan waktu 2,03 jam per hari untuk kegiatan usaha sapi PO Kebumen dan 6,29 jam per hari untuk usaha non sapi PO Kebumen. Peningkatan skala usaha dan motivasi bisnis peternak perlu diperhatikan untuk menjadikan sapi PO Kebumen sebagai sumber ekonomi utama keluarga peternak.

Kata kunci : sapi PO, curahan waktu kerja, skala usaha

1. PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan semakin menjadi isu penting dalam pembangunan wilayah khususnya dalam pengentasan kemiskinan, pengurangan pengangguran dan pemberdayaan ekonomi desa. Keberadaan usaha sapi potong dapat meningkatkan dinamika ekonomi pedesaan khususnya terkait dengan diversifikasi usaha dan keterlibatan tenaga kerja keluarga. Masyarakat desa sangat dikenal dengan sekelompok orang yang berkeinginan dan mampu melakukan banyak usaha untuk mengoptimalkan sumberdaya alam dan waktu yang dimiliki untuk menambah pendapatan keluarga.

Wilayah pesisir pantai selatan Kabupaten Kebumen semakin berkembang dengan dibukanya akses jalan pantai selatan Jawa. Berbagai jenis usaha semakin banyak bermunculan dan menjadikan masyarakat memiliki semakin banyak pilihan usaha. Namun demikian usaha sapi potong dan pertanian sawah masih menjadi budaya tani yang dilakukan masyarakat. Usaha sapi PO Kebumen sebagian besar menjadi usaha sampingan untuk masyarakat di wilayah pesisir pantai selatan Jawa yang meliputi 6 kecamatan. Skala kepemilikan sapi PO Kebumen oleh masyarakat desa tersebut hanya dalam rata-rata 2 ekor sapi dewasa (Sugiarto, 2018).

Peningkatan skala usaha sapi PO Kebumen menjadi salah satu ide yang konkret dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kalangia dkk (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor penentu keuntungan usaha sapi potong adalah jumlah kepemilikan sapi. Keterbatasan skala

usaha sampai saat ini menjadi penghambat efisiensi dan daya saing usaha sapi PO Kebumen. Keberhasilan meningkatkan jumlah kepemilikan akan dapat meningkatkan efisiensi usaha. Sarma dan Ahmed (2011) menyatakan bahwa usaha sapi potong yang efisiensi akan dapat meningkatkan keuntungan usaha.

Keinginan untuk meningkatkan skala usaha pada masyarakat desa khususnya di wilayah pesisir pantai selatan Kab Kebumen harus memperhatikan ketersediaan waktu. Kebiasaan masyarakat untuk melakukan banyak usaha dalam mencukupi kebutuhan keluarganya sangat mempengaruhi kelayakan dalam menambah jumlah kepemilikan sapi PO Kebumen. Oleh karena itu kajian ini bertujuan menggambarkan struktur curahan waktu kerja peternak sapi PO Kebumen yang meliputi kegiatan pada usaha sapi PO Kebumen dan non sapi PO Kebumen. Keberhasilan dalam mengidentifikasi kebutuhan waktu tersebut dapat menjadi informasi penting dalam menganalisis kelayakan penambahan skala usaha sapi PO Kebumen berdasar perspektif sumberdaya manusia.

2. METODE PENELITIAN

Metode survey terhadap peternak dan rumah tangga peternak sapi PO Kebumen dilakukan pada penelitian terkait *Struktur Curahan Kerja Peternak Sapi Po Kebumen di Wilayah Pesisir Pantai Selatan Jawa Tengah*. Metode tersebut dilakukan melalui wawancara menggunakan kuisioner dan pengamatan terhadap peternak sapi PO Kebumen. 100 peternak sapi potong terpilih sebagai responden dengan menggunakan metode pengambilan sampel berjenjang (*multistage sampling*). Pertama, wilayah yang dijadikan sampel penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan data wilayah pusat pengembangan ternak sapi PO Kebumen. Kedua, kelompok perbibitan di pilih sebanyak 20 persen di masing masing kecamatan dan terakhir, responden (peternak) dipilih dengan metode *random sampling* sebanyak 20 persen pada masing masing kelompok perbibitan terpilih.

Variabel yang diamati pada kajian ini adalah skala usaha, jenis pekerjaan, dan curahan jam kerja di masing masing jenis usaha. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan rata-rata curahan jam kerja peternak pada usaha ternak sapi PO Kebumen dan usaha non sapi PO Kebumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sosio Demografis Peternak

Sapi PO Kebumen merupakan galur baru dalam usaha perbibitan sapi potong di Indonesia. Melalui Keputusan Menteri Pertanian No 358/Kpts/PK.040/6/2015, pemerintah menetapkan Sapi Peranakan Ongole (PO) Kebumen sebagai kekayaan sumber daya genetik

ternak lokal Indonesia. Sapi PO Kebumen dipelihara secara turun-temurun dan memiliki produktivitas yang tinggi sehingga banyak diminati masyarakat untuk dikembangkan.

Terkait dengan hal tersebut, Kabupaten Kebumen yang terletak di wilayah pesisir Pantai Selatan Jawa merupakan wilayah sumber bibit sapi PO Kebumen. Usaha ternak sapi potong bukan hanya menjadi pekerjaan, namun lebih dari itu sebagai cara hidup masyarakat. Peternak memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam usaha ternak sapi dengan rata-rata 23,65 tahun. Peternak memulai usaha sapi potong walau sebagai usaha sampingan di usia yang masih muda. Sampai saat ini peternak hanya memiliki sapi potong dengan rata-rata 1,98 Satuan Ternak (ST). Hal tersebut mengartikan bahwa masyarakat memiliki ternak sapi PO Kebumen dengan jumlah yang sangat terbatas. Jumlah tersebut masih cukup jauh dari skala usaha yang menguntungkan yaitu 5-6 ekor. Namun demikian, sebagian besar (50 persen) peternak melakukan usaha sapi potong karena ketersediaan bantuan dan pengaruh teman/peternak lain. Sedangkan 49 persen dari jumlah peternak memelihara sapi potong karena alasan bisnis (profit dan tabungan masa depan). Kondisi tersebut harus diperbaiki dengan mengintroduksi atmosfer kewirausahaan pada peternak dan kelompok peternak.

Peternak sapi PO Kebumen memiliki rata-rata pendidikan yang cukup memadai yaitu lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan rata-rata 9,85 tahun. Peternak sapi PO Kebumen sebagian besar (61 persen) memiliki usaha pokok sebagai petani sawah, selanjutnya 23 persen sebagai pegawai pemerintah dan swasta serta 16 persen memiliki profesi swasta/pedagang/pekerja informal. Hal tersebut menggambarkan bahwa pertanian (sawah) dan usaha ternak merupakan kegiatan yang komplementer.

Struktur Curahan Waktu Kerja

Peternak sapi PO Kebumen melakukan banyak aktifitas usaha dalam kesehariannya dan mereka bukan penganut *single livelihood group*. Usaha sapi PO Kebumen dilakukan sebagai usaha sampingan dengan usaha utama sebagai petani sawah, pegawai dan pekerja swasta. Ketersediaan waktu dalam 1 hari yang dihitung sebanyak 10 jam harus dicurahkan untuk berbagai aktifitas usaha sapi potong dan non sapi potong.

Curahan waktu kerja diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh anggota rumah tangga peternak sapi PO Kebumen baik dalam usaha sapi potong maupun diluar sapi potong. Handayani dan Wayan, (2009) menyatakan bahwa curahan waktu kerja adalah lama waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian dan di luar sektor pertanian.

Peternak sapi PO Kebumen melakukan aktifitas budidaya pemeliharaan sapi potong mulai jam 7 pagi sampai jam 5 sore dengan melakukan kegiatan mengamati dan membersihkan kandang, mencari pakan ternak (rumput/jerami), memberi pakan, dan memandikan sapi.

Tabel 1. Curahan Waktu Kerja Peternak Sapi PO Kebumen

No	Kegiatan	Rataan (jam)	Persentase
1	Merumput	0,94	46
2	Memberi pakan	0.35	17
3	Membersihkan kandang	0.39	20
4	Memandikan sapi	0.35	17
5	Jumlah jam kerja/hari	2,03	

Sumber: data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa peternak sapi PO Kebumen membutuhkan waktu 2,03 jam per hari untuk menyelesaikan aktifitas pemeliharaan sapi PO Kebumen untuk rata-rata 1,98 Satuan Ternak (ST) sapi PO Kebumen. Kegiatan mencari pakan ternak (rumput dan konsentrat) membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya sebesar 46 persen dari total waktu yang dibutuhkan. Peternak membutuhkan waktu 0,94 jam dalam kegiatan mencari pakan ternak. Peternak terkadang mencari pakan rumput/jerami sampai keluar daerah khususnya pada saat musim panen sawah. Kondisi tersebut tidak berbeda dengan hasil riset Sani dkk (2010) yang menjelaskan kebutuhan waktu pemeliharaan sapi potong di Kabupaten Konawe sebagian besar (59 persen) digunakan untuk mencari pakan ternak.

Peternak sapi PO Kebumen hanya membutuhkan waktu 2,03 jam per hari dalam menyelesaikan usaha pemeliharaan sapi PO Kebumen. Penyelesaian yang tidak lama tersebut dikarenakan sapi yang dimiliki sangat terbatas hanya 1,98 ST. Isyanto (2015) menyatakan bahwa peternak di Kabupaten Ciamis membutuhkan waktu 3,65 jam per hari untuk menyelesaikan kegiatan pemeliharaan sapi potong dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian pekerjaan tersebut dipengaruhi oleh skala kepemilikan ternak.

Usaha sapi PO Kebumen merupakan usaha sampingan untuk peternak di Kabupaten Kebumen. Pekerjaan utama peternak di golongan sebagai petani, pegawai dan pekerjaan swasta. Sugiarto dan Syarifudin (2014) usaha sapi potong hanya sebagai usaha sampingan memberikan kontribusi pendapatan keluarga sebesar 25 persen dengan skala usaha 2 Satuan Ternak. Ketersediaan waktu peternak per hari lebih banyak dicurahkan untuk pekerjaan utama selain usaha sapi PO Kebumen. Peternak sapi PO Kebumen menggunakan rata-rata waktu 6,29 jam/hari untuk menyelesaikan kegiatan non usaha sapi PO Kebumen.

Secara akumulasi, peternak sapi PO Kebumen menggunakan waktu 8,32 jam per hari untuk menyelesaikan seluruh kegiatan ekonominya yang meliputi 2,03 jam/hari untuk usaha sapi PO Kebumen dan 6,29 jam/hari untuk kegiatan non sapi PO Kebumen. Peternak sapi PO Kebumen rutin melakukan aktifitasnya jam 7 pagi sampai jam 5 sore. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa peternak sapi PO Kebumen lebih banyak mencurahkan waktunya untuk pekerjaan utama (75,6 persen).

Tabel 2. Proporsi Penggunaan Waktu Peternak Sapi PO Kebumen

No	Kegiatan	Rataan (jam)	Persentase
1	Usaha Sapi PO Kebumen	2,03	24,4
2	Usaha Non Sapi PO Kebumen	6,29	75,6
Total Jam Kerja		8,32	100

Penempatan usaha sapi potong sebagai usaha sampingan menyebabkan peternak kurang memberikan porsi waktu yang lebih banyak dibanding pekerjaan utama lainnya yang dipenuhi aturan formal jam kerja. Kepemilikan yang terbatas juga menjadi alasan tidak maksimalnya peternak dalam melakukan kegiatan usaha yang ditunjukkan waktu yang terbatas dalam pengelolaannya. Motivasi beternak yang hanya ikut ikutan peternak lain dan karena adanya dana bantuan pemerintah dapat menjelaskan fenomena terbatasnya waktu yang dicurahkan untuk usaha sapi PO Kebumen. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Wahyuni (2014) terkait curahan waktu kerja peternak di Kabupaten Musi Rawas. Peternak sapi potong mencurahkan 42,63 persen waktunya untuk usaha sapi potong disebabkan motivasi yang tinggi untuk mendapatkan penghasilan dan skala usaha yang lebih banyak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan (1) peternak sapi PO Kebumen lebih membutuhkan waktu yang tidak lama dalam menyelesaikan kegiatan usaha sapi potong yang salah satunya dikarenakan skala usaha terbatas (2) peternak sapi PO Kebumen lebih banyak mencurahkan waktunya untuk usaha non sapi PO Kebumen. Peningkatan usaha sapi PO Kebumen sebagai sumber pendapatan keluarga dapat dilakukan dengan penambahan skala usaha sapi potong dan peningkatan motivasi/komitmen bisnis peternak sapi potong.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, M dan N. Wayan P. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida* Vol. V No. 1
- Isyanto, A.Y. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja pada Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis* 1 (1): 1-6
- Kalangia, LS., Y Syaukat, S U Kuntjoro and A Priyanti. 2016. Factors affecting profit analysis of beef cattle farming in East Java, Indonesia. *Livestock Research for Rural Development* 28 (12) : 226
- Sani, A. L., K. A.Santosa., dan N. Ngadiyono. 2010. Curahan Tenaga Kerja Keluarga Transmigran Dan Lokal Pada Pemeliharaan Sapi Potong Di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. *Buletin Peternakan* Vol. 34(3):194-201
- Sarma, P. K. and J. U. Ahmed. 2011. An Economic Study of Small Scale Cattle Fattening Enterprise of Rajbari District. *J. Bangladesh Agril. Univ.* 9(1): 141-146
- Sugiarto, M dan S.Nur. 2014. Optimalisasi peran agribisnis sapi potong terhadap pendapatan keluarga pada tipe pemeliharaan yang berbeda di Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa

- Tengah. Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal pada Peternakan Rakyat Berbasis Teknologi. Universitas Hasanudin. Makasar. 247-251
- Sugiarto, M., S. Nur, O. E. Djatmiko and M. Ike Wahyu. 2018. Farmer's Individual Potential in Different Farm Sizes of Local Beef Cattle Farming in Kebumen Regency, Indonesia. Buletin Peternakan 42 (1): 80-84
- Wahyuni, N. 2014. Alokasi Waktu Kerja Dan Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. SOCIETA 3 (2) : 58 – 63